**SBAB IV**

**ANALISIS DATA**

1. **Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang**

Meningkatnya kebutuhan pengguna akan informasi yang akurat, bernilai, relevan, dan tepat waktu akan menghadapkan pustakawan pada tantangan yang semakin berat dan kompleks. Sampai saat ini masih banyak terdengar keluhan sulitnya mendapatkan informasi yang tepat, akurat, relevan, murah dan cepat.

Hampir seluruh pengguna menginginkan informasi yang dibutuhkannya dapat diperoleh dengan cepat, tepat, akurat dan efisien, baik dari segi waktu dan biaya. Tingkat kenyamanan pengguna dalam menikmati layanan informasi juga masih belum terpenuhi. Semuanya ini merupakan tantangan yang perlu segera dipikirkan dan disiasati dalam etos kerja dan kinerja pustakawan ke arah yang lebih proaktif dan inovatif.

Usaha yang dilakukan Pustakawan berdasarkan kerangka kerja. Dalam penelitian ini, kerangka kerja dijadikan acuan untuk melihat usaha apa yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan pengguna terdiri dari dua aspek layanan yaitu layanan referensi dan layanan sirkulasi, berikut bentuk-bentuk usaha yang dilakukan pustakawan MAN 3 Palembang dalam meningkatkan pelayanan:

1. **Layanan Referensi**
2. **Memberikan Pelayanan kepada Pengguna**

Dalam memberikan pelayanan kepada pengguna, pustakawan diharapkan dapat melayani pengguna dengan semaksimal mungkin. Persepsi pengguna mengenai layanan perpustakaan dapat dijadikan acuan dalam menilai kualitas suatu layanan. Perilaku sumber daya manusia dalam membangun perpustakaan yang berorientasi pada pelayanan dapat diarahkan dari beberapa perilaku sumber daya manusia yang mengarah pada *excellent service* yang diharapkan dapat memuaskan pemakai. Ketika penulis melakukan wawancara kepada kepala pustakawan ibu Lely Haryani, beliau mengatakan bahwa:

“*Usaha yang saya lakukan yaitu dengan memberikan pelayanan prima kepada pengunjung perpustakaan, cepat tanggap dalam memenuhi kebutuhan mereka misalnya kalau ada pengguna yang datang, kita amati dari gerak-geriknya kelihatan, kalau mereka kebinggungan, pustakawan menghampiri mereka dan bertanya, mau cari apa? dengan begitu siswa akan senang, merasa terlayani dengan baik*”.[[1]](#footnote-2)

Hal ini juga diperjelas oleh bapak Herman Hadi: “*birokrasi juga saya permudah, misalnya ada siswa yang kekurangan foto, maka boleh menggunakan satu foto dahulu, nanti besoknya menyusul*”.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan Jawaban dua informan di atas, usaha yang dilakukan bapak Herman Hadi yaitu dengan memberikan pelayanan prima. Layanan prima adalah suatu sikap atau cara staf/ karyawan dalam melayani pengguna secara memuaskan.

Menurut, ibu Lely Heryani, ia berusaha memperhatikan semua pengunjung perpustakaan. Dengan melihat pada gerak-gerik dari siswa, maka akan terlihat sikap dari siswa yang sudah terbiasa datang atau belum. Sehingga dengan ini dapat dilakukan tindakan yang sesuai untuk memberikan layanan yang terbaik bagi siswa. Selain itu, untuk merebut perhatian pengguna, bapak Herman Hadi juga membantu pengguna dengan mempermudah birokrasi yang ada, misalnya dalam keanggotaan perpustakaan. Selain itu, Untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin hari semakin banyak, hasil kesepakatan dengan pimpinan perpustakaan, maka dilakukan penambahan jumlah koleksi yang dipinjam. Seperti yang dijelaskan oleh ibuk Yunita Susanti, berikut ini:

Dalam usaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa, ”*Saya berusaha untuk melayani siswa dengan cara yang menyenangkan dan bersikap ramah kepada mereka, hal ini di dasarkan pada siswa yang diharapkan nantinya ada keakraban antara pustakawan dan siswa,*”.[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan jawaban di atas, ibuk Yunita Susanti, berusaha untuk membangun keakraban dengan siswa yang datang. Menurutnya, Dengan membangun keakraban dengan pengunjung, maka akan timbul perasaan senang dari siswa, sehingga *image* dari pustakawan yang tadinya buruk diharap kan dapat berubah.

Kesimpulan dari jawaban di atas yaitu setiap informan berusaha untuk memberikan layanan prima di perpustakaan dengan cara memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pengguna agar pengguna puas dengan layanan yang diberikan.

Pendapat informan di atas menjelaskan bahwa untuk memberikan pelayanan prima, pustakawan harus berusaha merebut simpati, kepercayaan sekaligus untuk mempertahankan kesetiaan para pengguna jasa layanannya dengan cara memenuhi segala keinginan pengguna yang menghendaki informasi yang dibutuhkan. Membantu pengguna dalam menemukan informasi

Salah satu hal penting yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sebuah perpustakaan adalah adanya proses temu kembali informasi, dimana secara spesifik juga akan menyangkut penelusuran informasi. Temu kembali informasi sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai.

Usaha yang dilakukan pustakawan dalam membantu pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, menurut bapak, Herman Hadi

”*Banyak juga pengguna yang nanya, misalnya kalau mau mencari kamus bahasa Arab dimana ?, pertama saya menyuruhnya untuk mencari di OPAC dahulu, terus jika sudah tahu lokasinya, maka saya tunjukkan dimana letak raknya dan jika perlu pustakawan yang akan mengambil buku yang dimaksud”.*[[4]](#footnote-5)

Hasil wawancara dengan Herman Hadi menunjukkan, usaha yang dilakukan oleh Herman Hadi dalam membantu siswa yaitu cara menyarankan siswa untuk menggunakan alat penelusuran yang tersedia. Misalnya dengan menyarankan siswa menggunakan OPAC yang disediakan oleh perpustakaan. Jika dibutuhkan, maka bapak Herman Hadi akan mencarikan koleksi yang dicari pengguna tersebut sampai ditemukan.

Hal senada juga diungkapkan ibu Lely Haryani:

”*Biasanya pengguna suka menanyakan koleksi, kalau mereka sudah cari dan tidak menemukan buku yang dimaksud, pustakawan akan menyuruhnya untuk melihat katalog manualnya dan juga dengan OPAC yang tersedia”*.[[5]](#footnote-6)

Pendapat yang sama dikemukakan oleh ibu Yunita Susanti: *misalnya kalau ada siswa yang nanya koleksi sejarah kebudayaan, kemudian saya akan mengarahkan untuk mencari di OPAC dahulu atau liat dikartu katalognya, jika memang tidak ditemukan juga hal ini kemungkinan disebabkan karena buku yang tidak diletakkan pada tempatnya, maka pustakawan akan mencarikan buku itu di rak antrian yang ada, jika tidak dipinjam siswa lain, pasti ada disini, tapi jika misalnya ditemukan juga pustakawan akan memberikan pilihan buku yang lainnya*.[[6]](#footnote-7)

Usaha ibu Lely Heryani membantu siswa dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan yaitu dengan menyarankan siswa dalam menggunakan fasilitas OPAC yang tersedia. Untuk pengguna yang kesulitan, ibu Lely Heyani akan membantu, namun apabila perpustakaan tidak memiliki koleksi yang dicari, maka ibu akan memberikan pilihan buku lain yang memiliki subjek yang sama kepada siswa tersebut.

Usaha yang dilakukan oleh bapak Herman Hadi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu dengan menyarankan siswa untuk mencari melalui OPAC yang tersedia. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya sebagai pustakawan di bagian penelusuran informasi, Herman Hadi juga akan memberikan informasi dengan melihat pada koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, baik sumber tercetak maupun *elektronik*. Kegiatan ini dilakukannya dalam rangka memberdayakan seluruh sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan. Apabila perpustakaan tidak memiliki informasi atau koleksi yang dibutuhkan oleh siswa, maka Herman Hadi akan merujuknya ke sumber *elektronik*, yaitu jurnal-jurnal *online*.

Jurnal *online* yang digunakan oleh Perpustakaan MAN 3 Palembang yaitu *Database Proquest Learning Literature* yang berisi antara lain artikel-artikel tentang puisi, drama dan lain-lain. Sedangkan untuk jurnal-jurnal *online* yang lain sudah dilanggan oleh Perpustakaan MAN 3 Palembang. Bagian penelusuran informasi akan memberikan selembar kertas berisi nama-nama jurnal *online* yang bisa digunakan oleh pengguna beserta pasword-nya.

1. **Mengawasi Pemanfaatan Koleksi**

Modal bagi perpustakaan untuk dapat melayani siswa adalah adanya koleksi yang dijadikan sumber utama untuk mendapatkan informasi. Koleksi sangat berperan sekali dalam menunjang terlaksananya fungsi perpustakaan. Keberadaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan akan semakin meningkatkan peranan koleksi itu sendiri dalam menunjang tugas dan fungsinya. Sehingga perlu dilakukan pengawasan terhadap koleksi untuk melihat kesesuaian koleksi dengan kebutuhan siswa. Pengawasan terhadap koleksi dilakukan oleh pustakawan untuk melihat apakah suatu koleksi diberdayakan dengan baik oleh siswa atau tidak.

Ibu Yunita Susanti menjelaskan ”*pustakawan melakukan pengawasan misalnya buku mana yang sering ditanyakan siswa, yang sering digunakan kemudian jika bukunya saya lihat cuma satu dan kurang, maka akan ajukan agar buku tersebut di copy, supaya nantinya bisa mendapatkan buku yang dibutuhkan mereka*”[[7]](#footnote-8)

Menurut ibu Yunita Susanti yang dimaksud dengan mengawasi yaitu mengawasi dari segi peminjaman dan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Usaha yang dilakukan oleh ibu Yunita Susanti yaitu dengan mendeteksi koleksi mana yang sering digunakan oleh pengguna dan mana yang tidak. Sehingga dengan melakukan pengawasan ini, perpustakaan bisa mengupayakan untuk melakukan penambahan atau memfotokopi koleksi-koleksi yang sering digunakan tetapi memiliki jumlah yang sedikit.

Apa disampaikan informan di atas sejalan dengan pernyataan Sulistyo Basuki yang mengatakan duplikasi koleksi bisa dilakukan jika terdapat alasan yang kuat, seperti banyaknya permintaan akan buku tersebut. Kegiatan dilakukan agar setiap siswa bisa mendapatkan koleksi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat. Kemudian untuk buku-buku yang jarang dimanfaatkan dapat dijadikan acuan untuk dilakukan promosi. Setiap sore ibu Yunita Susanti berusaha mencari koleksi yang tersebar di semua ruangan perpustakaan. Semua koleksi yang tersebar ini akan dikumpulkan dahulu kemudian dicatat untuk menghitung statistik pemanfaatan menjadi penerjemah dalam menjembatani komunikasi antara dirinya dengan siswa.

1. **Fasilitas Hotspot**

Fasilitas hotspot di Perpustakaan MAN 3 Palembang merupakan fasilitas yang baru disediakan oleh perpustakaan. Fasilitas ini memungkinkan pengguna untuk mengakses internet dengan menggunakan sarana laptop yang mereka miliki. Untuk fasilitas hotspot seluruh informan mengatakan bahawa fasilitas tersebut, saat ini sudah sudah berjalan dengan baik. Banyak pengguna yang sudah menggunakan fasilitas tersebut. Seperti diungkapkan berikut ini:

Mengenai hal ini ibu Lely Susanti berpendapat :*”layanan hotspot setiap hari diaktifkan, saya melihatnya sudah banyak yang menggunakan”*.[[8]](#footnote-9)

Apa yang disampaikan oleh ibu Lely Susanti juga diperjelas oleh bapak Herman Hadi: *”Untuk hotpot kan disentralisasi, kalau kita melihat penggunaannya setiap hari lumayan ramai disitu dan sudah banyak yang menggunakan”*.[[9]](#footnote-10)

Ditambahkan oleh bapak Heran Hadi bahwa untuk fasilitas hotspot yang terdapat di perpustakaan MAN 3 Palembang, dipusatkan di tengah-tengah perpustakaan.

Berdasarkan pengamatannya, setiap hari banyak pengguna yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Hal ini dapat terlihat dari selalu penuhnya meja atau kursi yang terdapat di ruang tersebut.

1. **Mengoptimalkan Pengadaaan Koleksi**

Koleksi merupakan bagian yang utama dari setiap perpustakaan sehingga dalam penyediannya harus relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Kekuatan koleksi bahan pustaka yang ada merupakan daya tarik bagi pemakai, sehingga makin banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka yang tersedia, akan semakin ramai perpustakaan dikunjungi oleh siswa dan makin tinggi intensitas sirkulasi buku yang pada akhirnya makin besar pula proses transfer informasi.

Sesuai dengan fungsi perpustakaan Madrasah sebagai pusat pelestarian, maka pembinaan koleksi harus diarahkan untuk mencapai kelengkapan terhadap segala jenis bahan yang dibutuhkan pemakai. Perpustakaan bertugas mengumpulkan segala jenis bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Mengenai koleksi ibu Lely Heryani selaku Kepala perpustakaan MAN 3 Palembang mengatakan: *”Koleksi secara keseluruhan cukup banyak dan memadai untuk kebutuhan pengguna, apalagi sekarang banyak pertambahan buku-buku yang baru”*.[[10]](#footnote-11)

Keterangan ibu Lely Heryani juga perjelas oleh bapak Herman Hadi berikut:*” Koleksi akhir-akhir ini sudah cukup meningkat, banyak juga buku-buku baru yang dibeli dan up to date lah. Bukunya juga cukup lengkap, paling kalau buku-buku langka, sering kekurangan hal ini dapat dilihat dari buku tamu,”*.[[11]](#footnote-12)

Pernyataan dari informan menunjukkan koleksi yang terdapat di Perpustakaan MAN 3 Palembang dinilai cukup banyak dan pertambahan koleksi setiap tahun dinilai cukup meningkat. Hal ini terlihat dari banyaknya pertambahan jumlah untuk buku-buku baru. Ditambahkan oleh bapak Herman Hadi, ia melihatnya berdasarkan statistik jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan. Dari waktu ke waktu terjadi peningkatan yang cukup besar untuk jumlah pengunjung perpustakaan.

Menurutnya bertambahnya jumlah pengunjung di perpustakaan MAN 3 Palembang bisa dijadikan acuan jika koleksi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Perpustakaan MAN 3 Palembang sudah menyediakan koleksi yang cukup banyak dan lengkap. Pengguna diharapkan dapat memanfaatkan koleksi tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga koleksi yang ada di perpustakaan dapat diberdayakan dengan semaksimal mungkin.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Yunita Susanti: *”Koleksi saat ini sudah bagus, banyak penambahan koleksi yang baru, tetapi masalahnya disini koleksi yang banyak koleksi linguistik, jadi menurut saya belum ada pemerataan untuk koleksi lain, misalnya koleksi sejarah, arkeologi, dan perpustakaan juga masih sedikit.”*[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan pernyataan di atas, ibu Yunita Susanti melihat koleksi yang dimiliki Perpustakaan MAN 3 Palembang sudah lengkap dan mutakhir, namun pertambahan koleksi yang ada tidak merata untuk semua subjek. Koleksi yang baru kebanyakan hanya untuk buku-buku linguistik dan tidak diikuti untuk koleksi non linguistik, seperti untuk buku-buku jurusan sejarah, arkeologi dan jurusan ilmu perpustakaan. Hal ini berarti pertambahan koleksi yang terdapat di Perpustakaan MAN 3 Palembang, tidak seperti yang dikemukakan oleh Sulistyo Basuki bahwa koleksi perpustakaan sebaiknya diadakan berdasarkan prinsip keseimbangan.

1. **Tanggap pada Sikap dan Perilaku pengguna perpustakaan**

Keberadaan perpustakaan tidak akan ada artinya tanpa adanya pemakai. Segala bentuk kegiatan perpustakaan harus diarahkan untuk kepentingan pemakai. Setiap pustakawan tidak akan menginginkan perpustakaan hanya berfungsi sebagai gudang buku. Pemanfaatan perpustakaan yang maksimal oleh pemakai akan memberikan kepuasan tersendiri baik pustakawan. Seperti yang dikemukakan oleh Sulistyo-Basuki Perpustakaan memiliki berbagai macam fungsi yaitu fungsi edukasi, fungsi rekreasi, sebagai sarana simpan karya manusia, fungsi pendidikan dan fungsi kultural.

Berikut dijelaskan oleh bapak Herman Hadi: ”*Pengguna sepertinya kurang paham fungsi perpustakaan sebenarnya, mereka hanya tahu jika mau meminjam buku di perpustakaan”*.[[13]](#footnote-14)

Keterangan bapak Herman Hadi juga perjelas oleh ibu Lely Heryani: *”pengunjung sepertinya tidak semua memahami berkenaan dengan fungsi perpustakaan. Hal dapat kita lihat dari kebanyakan pengguna mondar-mandir cuma jika mau minjam buku saja, kalau ada perlu baru mereka datang ke perpustakaan.”*[[14]](#footnote-15)

Pernyataan kedua informan di atas menunjukkan bahwa pengguna perpustakaan belum sepenuhnya memahami akan fungsi perpustakaan. Sebagian besar dari pengguna hanya menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk meminjam dan mengembalikan buku. Ditambahkan oleh bapak Herman Hadi, pengguna datang hanya apabila mereka membutuhkan koleksi untuk keperluan studi mereka saja.

Ibu Yunita Susanti mengatakan pendapat yang berbeda:

”*Sepertinya pengguna sudah tahu fungsi dari perpustakaan, mereka banyak yang datang untuk belajar, diskusi, meminjam buku, banyak juga para peneliti yang datang”*.[[15]](#footnote-16)

Berdasarkan pernyataan di atas, Yunita Susanti sepertinya menganggap bahwa siswa sudah mengetahui akan fungsi perpustakaan sebenarnya. Ia menilai dengan melihat dari kebutuhan pengunjung yang berbeda-beda.

Pernyataan ketiga informan di atas menunjukkan bahwa pengguna perpustakaan sebagian besar sudah mengetahui cara menggunakan perpustakaan. Pengguna sudah mengetahui cara menggunakan perpustakaan karena perpustakaan sudah melakukan promosi melalui brosur-brosur yang ditujukan kepada pengguna agar mengetahui tentang perpustakaan MAN 3 Palembang. Maka dari itu, kegiatan promosi perlu dilaksanakan dengan baik agar pengguna dapat mengetahui tentang kegiatan yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan pelayanannya. Selain itu, di awal tahun ajaran baru, biasanya siswa baru diberi orientasi perpustakaan yang diadakan oleh perpustakaan MAN 3 Palembang.

1. **Layanan Sirkulasi**
2. **Melakukan Rekrutmen Tenaga Pustakawan yang Ideal**

Dalam rangka mendapatkan tenaga pustakawan yang baik atau yang ideal perlu dilakukan rekrutmen yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan perpustakaan itu sendiri. Tentu tidaklah baik jika melakukan rekrutmen tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang ada. Hal ini biasanya disebut dengan analisa kebutuhan sumber daya manusia.

Berkenaan dengan rekrutmen tenaga pustakawan di MAN 3 Palembang berikut ibu Lely Heryani Selaku Kepala Perpustakaan MAN 3 Palembang menjelaskan:

*“Analisa Jabatan adalah suatu proses untuk mempelajari dan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan berbagai operasi dan kewajiban suatu jabatan. Dengan demikian analisa jabatan akan mencoba mengupas suatu apa yang harus dilakukan bagaimana menjalankannya, mengapa pekerjaan tersebut harus dilakukan. Hasil dari analisa jabatan ini adalah deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan. Proses analisa jabatan sendiri merupakan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung analisa jabatan yang akan dibutuhkan”.*[[16]](#footnote-17)

Apa yang dijelaskan oleh ibu Lely Heryani kemudian diperjelas lagi oleh bapak Herman Hadi:

*“Perencanaan kebutuhan tenaga kerja sangat erat dengan kondisi tempatnya. Metode penentuan jumlah pustakawan dengan mendasarkan pada teori antrian cara ini mencoba untuk menentukan jumlah pustakawan yang optimal beban kerja yang bervariasi tiap-tiap harinya”.[[17]](#footnote-18)*

Dari dua informan di atas dapat diketahui bahwa prosedur awal yang dilakukan dalam rangka mencari pustakawan yang ideal di perpustakaan MAN 3 Palembang dengan cara analisis jabatan yang diperlukan akan disesuaikan dengan komptensi yang harus dimilki oleh calon pustakawan serta sesuai dengan perencanaan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang dibutuhkan sehingga diharapkan dengan adanya langkah ini tidak akan ada penumpukan SDM yang nantinya di khawatirkan hanya akan mubadir saja.

Sedangkan untuk kriteria pustakawan sendiri beberapa ahli berpendapat bahwa pustakawan adalah salah profesi penting dilingkungan lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan merupakan bagian dari profesionalitas yang harus dimiliki oleh perpustakaan. Mengenai kriteria minimal yang harus dimiliki oleh pustakawan yang ada di lingkungan MAN 3 Palembang berikut ibu Yunita Susanti menjelaskan:

*“Pustakawan yang ideal adalah bagaimana seorang pustakawan yang diharapkan sehingga pemakai perpustakaan mendapat informasi yang berguna sesuai yang diinginkan. Beberapa keterampilan yang harus dimiliki seseorang yang berprofesi sebagai pustakawan sebagai berikut: Pustakawan hendaknya cepat berubah menyesuaikan keadaan yang menantang. Pustakawan adalah mitra intelektual yang memberikan jasanya kepada pemakai. Jadi seorang pustakawan harus ahli dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan pemakai. Seorang pustakawan harus selalu berpikir positif”.*[[18]](#footnote-19)

Apa yang dijelaskan oleh ibu Yunita Susanti diperjelas lagi oleh bapak Erhan Syarif berikut: *“Pustakawan yang diharapakan tidak hanya ahli dalam mengkatalog, mengindeks, mengklasifikasi koleksi, akan tetapi harus mempunyai nilai tambah, karena informasi terus berkembang. Pustakawan sudah waktunya untuk berpikir kewirausahaan. Bagaimana mengemas informasi agar laku dijual tapi layak pakai.[[19]](#footnote-20)*

Dari jawaban narasumber di atas mengenai kriteria pustakawan yang ideal bagi perpustakaan MAN 3 Palembang adalah pustakawan yang tidak saja hanya mampu meyusun kegiatan teknis seperti membuat katalog saja, akan tetapi pustakawan yang mampu proaktif bergerak memberikan usaha-usaha pelayanan yang lebih baik pada pengguana dalam bentuk apapun.

Setiap rekutmen pasti akan bersamaan dengan proses rekrutmen itu sendiri artinya ada prosedur yang harus ditempuh dalam proses rekrutmen yang dilakukan. Mengenai hal ibu Lely heryani selaku kepala Perpustakaan menjelaskan:

*“Menerima rekomendasi dari pustakawan yang sedang bekerja. Cara ini mempunyai kebaikan dalam segi kepercayan. Artinya berarti pustakawan yang memberikan rekomendasi berarti telah melakukan “screening” pendahuluan, sebelum memberikan rekomendasi. Disamping itu biasanya perusahaan memperoleh informasi yang lengkap tentang pustakawan baru tersebut, tapi kelemahannya adalah bahwa hasil atau pemberian rekomendasi ini belum tentu berarti pustakawan yang diberi rekomendasi mesti memenuhi syarat”.[[20]](#footnote-21)*

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Lely heryani di atas bapak Herman Hadi menjelaskan:

*“Kadang-kadang madrasah tidak mengumumkan lowongan jabatan. Tetapi ada saja kemungkinan seseorang melamar atau mencari pekerjaan, baik datang sendiri maupun lewat surat. Kalau pelamar sesuai dengan madrasah maka pelamar tersebut diterima bekerja.”*[[21]](#footnote-22)

Sedangkan ibu Yunita Susanti memberikan pendapat sebagai berikut:

*“Pemberian jabatan kepada sanak saudara atau famili sering dijumpai pada perusahaan perseorangan atau perusahaan keluarga karena adannya ikatan keluarga. Maka biasanya dipercaya, meskipun belum cakap dalam pekerjaan.”*[[22]](#footnote-23)

Dari beberapa narasumber di atas dapat diketahui bahwa ada tiga cara rekrutmen pustakawan di MAN 3 Palembang yakni rekomendasi dari pustakawan yang ada, lamaran yang masuk serta jalur nepotisme.

1. **Melakukan Pengembangan Potensi Pustakawan yang Ada**

Pengembangan potensi sumber daya manusia yang ada pada suatu lembaga merupakan satu poin penting yang harus dilakukan. Misalnya sekolah harus terus melakukan pengembangan keterampilan dari setiap guru atau pendidik yang ada, hal ini dimaksudkan agar setiap tenaga pendidik memilki potensi yang terus berkembang. Begitu pun hendakanya yang ada pada perpustakaan termasuk juga perpustakaan MAN 3 Palembang. Mengenai hal ini ibu Lely Heryani menjelaskan:

*“Madrasah akan mendukung setiap kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada dilingkungan MAN 3 Palembang. Misalnya guna pengembangan tenaga pustakawan madrasah menfasilitasi semua yang dibutuhkan dan dalam bentuk kegiatan apapun seperti workshop dan seminar-seminar yang berpotensi akan menambah skill dan wawasan pustakawan.”*[[23]](#footnote-24)

Apa yang disampaikan oleh ibu Lely Heryani diperjelas lagi oleh bapak Herman Hadi:

 *“Pengembangan skill dan pengetahuan pustakawan yang ada di MAN 3 Palembang selama ini sudah dilakukan. Selain itu madarah juga memberikan dukungan penuh pada setiap workshop dan pelatihan-pelatihan yang di ikuti oleh pustakawan yang ada. Selain itu dengan pengembangan pustakawan diharapkan tenaga pustakawan MAN 3 Palembang tidak hanya memiliki kemampuan sebagai orang yang menungggu pengunjung akan tetapi diharapakan dengan bertambahnya skill dari setiap pustakawan.”*[[24]](#footnote-25)

Dari narasumber di atas jelaslah bahwa guna pengembangan potensi dan skill pustakawan madrasah memfasilitasi semua hal yang diperlukan baik untuk mengikuti worksho ataupun pelatihan-pelatihanyang berkaitan dengan pengembangan potensi pustakawan.

1. **Mengluarkan Buku yang Rusak dan Mengirimnya ke Bagian Penjilitan**

Perbaikan buku yang aktif dan terorganisasi dengan baik merupakan aktivitas perawatan penting dalam perpustakaan, karena adanya penurunan tajam pada kualitas pembuatan buku, khususnya kualitas kertas dan penjilidan. Maka dari itu, perbaikan koleksi yang rusak harus segera tertangani. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga agar kerusakan yang ada menjadi tidak parah.

Sehingga dengan melakukan ini diharapkan koleksi dapat segera tertangani dengan cepat agar koleksi dapat dipergunakan kembali oleh pengguna yang membutuhkan. Pengambilan buku yang rusak dari jajaran koleksi menurut Sulistyo Basuki bisa dilakukan pada waktu penyusunan buku kerak, pengaturan buku di rak dan verifikasi koleksi.

Berkenaan dengan verifikasi koleksi berikut ibu Lely Heryani menjelaskan: *”Kegiatan ini dilakukan tidak setiap hari, apabila ada waktu senggang biasanya rekan-rekan pustakawan melakukan ceklis ke rak, jika menemukan ada koleksi yang benar-benar parah baru saya ambil, kalau masih belum parah sekali.”*[[25]](#footnote-26)

Hal senada juga disampaikan bapak Herman Hadi: *”Biasanya jika ada waktu senggang saya mengecek ke perpustakaan langsung, kemudian akan simpan dahulu di ruangan ini untuk dikumpulkan, dicatat dahulu kemudian akan dilihat kondisi dari ruangan di bagian penjilidan itu, apakah penuh atau tidak.”*[[26]](#footnote-27)

Berdasarkan pernyataan ke dua informan di atas, kegiatan mengeluarkan buku-buku yang rusak tidak dilakukan setiap hari, hanya jika terdapat waktu luang. Menurut ibu Lely Heryani, ia akan mengeluarkan buku-buku tersebut apabila kondisi buku benar-benar parah. Berarti dalam hal ini diberikan skala prioritas untuk buku-buku yang akan diperbaiki. Ditambahkan oleh bapak Herman Hadi, sebelum melakukan pengiriman koleksi yang rusak ke bagian penjilidan, maka dilakukan pengecekan ke ruang pengolahan terlebih dahulu untuk melihat kondisi ruangan apakah penuh dengan buku yang menunggu untuk diperbaiki atau tidak. Hal ini dilakukan agar koleksi tidak terlalu lama berada di ruang pengolahan, sehingga apabila terdapat pengguna yang membutuhkan koleksi tersebut dapat langsung menggunakannya tanpa harus menunggu lama.

Pendapat yang sama dikemukakan ibu Yunita Susanti: *”kalau disini memang benar-benar belum begitu baik dan baru akan di perbaiki, kalau semua koleksi yang rusak diperbaiki, semua koleksi di rak ini turun semua disini banyak sekali yang sudah tua dan kondisinya banyak yang rusak.”*[[27]](#footnote-28)

Berdasarkan observasi penulis dilapangan sebagian besar koleksi yang terdapat di bagian layanan koleksi umum dan khusus, merupakan koleksi lama dan banyak yang sudah mengalami kerusakan. Sehingga pengunjung harus benar-benar memilih koleksi mana yang memang memerlukan perbaikan dengan segera. Hal ini dilakukan agar koleksi yang sudah tidak terpakai lagi dapat dengan segera tertangani..

1. **Mengoptimalkan Penggunaan Sarana**

Pemakai perpustakaan tidak akan nyaman apabila fasilitas perpustakaan tidak dilengkapi. Pengertian fasilitas disini diartikan sebagai segala hal yang memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, fasilitas yang disediakan untuk pemakai perpustakaan seperti fasilitas komputer untuk OPAC, meja dan kursi, tempat penitipan tas dan fasilitas hotspot. Sebelum melihat usaha yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan pengguna, peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan pustakawan mengenai fasilitas yang terdapat di Perpustakaan MAN 3 Palembang. Dengan menanyakan hal ini, maka dapat terlihat persepsi pustakawan mengenai perpustakaan tempat mereka bekerja. Sehingga pustakawan dapat melakukan tindakan atau usaha lain untuk menanggapi setiap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh perpustakaan. Selain itu, dapat memberikan saran bagi pimpinan perpustakaan dalam pengembangan Perpustakaan MAN 3 Palembang.

1. **Menyediakan Fasilitas Ruangan Baca yang Nyaman**

Fasilitas ruang belajar yaitu fasilitas meja dan kursi yang disediakan oleh perpustakaan. Fasilitas ruang belajar ini merupakan salah satu fasilitas penting yang harus di perhatikan oleh perpustakaan. Karena fasilitas ini memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk melaksanakan kegiatannya di dalam perpustakaan.

Memilih kursi untuk perpustakaan harus mempertimbangkan dari segi kenyamanan. Karena pemakai akan menghabiskan waktu dengan menggunakan kursi di perpustakaan. Untuk itu kursi harus dipilih yang nyaman dan sesuai dengan pengguna. Dibawah ini akan dijelaskan pendapat pustakawan mengenai fasilitas meja dan kursi yang tersedia di perpustakaan MAN 3 Palembang.

Berkenaan dengan hal ini ibu Lely Haryani mengatakan: *”Meja kursi disediakan cukup banyak di antaranya ada meja yang dapat digunakan untuk diskusi, sofa, meja yang dapat digunakan juga untuk belajar perorangan. Biasanya pada musim ujian ruang belajar perpustakaan penuh. jadi saya rasa untuk ruangan belajar siswa masih bisa mencukupi pengguna yang datang tiap harinya.”*[[28]](#footnote-29)

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Lely Heryani, bapak Herman Hadi berpendapat berkenaan dengan fasilitas yang ada: *”Meja kursi cukup banyak, bahkan terkadang banyak kursi yang kosong. Akan tetapi jika musim ujian baru biasanya anak-anak ramai mengunjungi perpustakaan, siswa biasanya suka belajar disini, jika di akhir semester mereka kan juga terkadang mendapat tugas tambahan dan mengerjakan tugas tersebut di perpustakaan.”*[[29]](#footnote-30)

Apa yang disampaikan bapak Herman Hadi menggambarkan bahwa banyak kursi yang kosong yang artinya pengunjung perpustakaan masih sepi.

Dari hasil wawancara, ibu Lely Heryani berpendapat bahwa fasilitas meja dan kursi yang disediakan oleh perpustakaan dari segi jumlah dinilai cukup banyak dan bisa mencukupi kebutuhan pengguna yang datang setiap hari. Perpustakaan menyediakan berbagai macam meja dan kursi untuk belajar, seperti sofa yang disediakan untuk pengguna yang ingin membaca koran, majalah dan meja baca.

Berikut lebih jelasnya akan disampaikan oleh ibu Yunita Susanti:*”Fasilitas meja kursi kurang sekali, hal ini bisa dilihat dari setiap harinya pengunjung banyak yang duduk disini.”*[[30]](#footnote-31)

Dari pernyataan ketiga informan di atas, dapat terlihat bahwa ibu Lely Heryani, bapak Herman Hadi dan ibu Yunita Susantu menganggap fasilitas meja dan kursi yang disediakan untuk siswa dinilai kurang dibandingkan pengunjung yang datang setiap hari. Para informan mengamati banyak pengguna yang tidak kebagian tempat dan harus duduk di lantai-lantai perpustakaan. Sehingga menurutnya hal ini dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan dari pengguna.

1. **Menyediakan Fasilitas Loker untuk Barang Pengunjung Perpustakaan**

Salah satu fasilitas penting yang harus disediakan oleh perpustakaan adalah loker. Fasilitas ini berguna untuk menitipkan barang-barang pengguna yang tidak boleh dibawa masuk ke dalam perpustakaan. Fasilitas ini sangat bermanfaat agar barang-barang yang dimiliki oleh pengguna dapat tersimpan dengan baik dan untuk mencegah terjadinya pencurian.

Berkenaan dengan fasilitas loker yang ada di perpustakaan MAN 3 Palembang berikut menurut ibu Lely Heryani: *”Loker yang ada saat ini sebenarnya masih kurang, belum lagi kalau siswa ramai mengunjungi perpustakaan banyak yang tidak kebagian loker.”*[[31]](#footnote-32)

Apa yang disampaikan oleh ibu Lely Heryani juga diperjelas oleh bapak Herman Hadi: *”pada dasarnya loker sudah disediakan cukup banyak tetapi masih banyak juga siswa yang meletakkan barang-barang berserakan, apalagi kalau siswanya sedang ramai, tapi dari pihak pengunjung terkadang juga ada yang tidak mengguanakan loker meskipun sudah disediakan, hal ini berkemungkinan karena kesadaran siswa juga masih kurang meskipun sudah diberikan peringatan tentang penggunaan loker yang ada, terkadang sebagaian siswa meletakkan barang di atas lemari walaupun ada loker yang tidak digunakan”.*[[32]](#footnote-33)

Hasil wawancara dengan kedua informan menunjukkan bahwa fasilitas loker yang disediakan untuk pengguna masih dirasakan kurang. Mereka melihat bahwa sebenarnya perpustakaan sudah menyediakan fasilitas loker dalam jumlah yang cukup banyak, tetapi masih belum bisa menampung penitipan tas pengguna apabila pengunjung sedang ramai. Ditambahkan oleh bapak Herman Hadi, kesadaran pengguna untuk menitipkan tas juga masih rendah. Banyak pengguna yang tidak untuk menitipkan tas dan hanya menaruh tas mereka di atas loker tas yang terletak di depan pintu masuk perpustakaan. Sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya pencurian.

Hal demikian juga diutarakan oleh informan ibu Yunita Susanti menjelaskan: *”Loker yang ada sepertinya masih kurang banyak, meskipun masih banyak tas-tas yang menumpuk di atas lemari tas yang diluar, hal ini di khawatirkan akan memancing terjadinya pencurian”.*[[33]](#footnote-34)

Hal ini juga diperjelas oleh bapak Herman Hadi berikut: *”loker yang ada kurang banyak, hal ini dapat dilihat dari penupukkan tas-tas pengunjung diluar”.*[[34]](#footnote-35)

Kesimpulan dari hasil jawaban dua informan di atas yaitu bahwa fasilitas loker yang disediakan oleh perpustakaan MAN 3 Palembang dinilai masih kurang untuk menampung seluruh barang titipan pengguna. Para informan melihat bahwa sering terjadi penumpukkan tas pengguna di atas loker yang terdapat di pintu masuk perpustakaan, sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya pencurian mengingat tas-tas tersebut terletak persis di depan pintu masuk dan akan sangat mudah sekali apabila terdapat oknum yang ingin melakukan perbuatan tersebut.

1. **Mengatur Tata Fisik Perpustakaan Semenarik Mungkin**

Fungsi-fungsi dari tata ruang harus berhubungan antara ruang yang satu dengan ruang lainnya sehingga arus pemakai dan petugas serta bahan pustaka bisa leluasa dan efisien. Dalam mendekorasi ruang perpustakaan harus nampak bervariasi, hidup dan terasa nyaman sehingga bisa membuat pemakai berani menjelajahi ruangan. Selain itu, kenyamanan harus juga dirasakan baik oleh pemakai ataupun petugas layanan. Penataan ruang di perpustakaan MAN 3 Palembang dapat dilihat dari pintu masuk dan keluar perpustakaan, letak meja sirkulasi, tangga yang digunakan, letak antar rak koleksi dan kondisi gedung perpustakaan MAN 3 Palembang.

Untuk hal ini ibu Yunita Susanti mengatakan: *”Secara keseluruhan sudah baik sepertinya semuanya sudah sesuai, misalnya letak meja sirkulasi dengan pintu masuk dan keluar, letak rak dengan meja baca, itu sudah pas penempatannya juga dari sisi penerangan juga lumayan terang.”*[[35]](#footnote-36)

Pernyataan ibu Yunita Susanti sama dengan pernyataan ibu Lely Heryani: *”Penataan ruangan perpustakaan sudah bagus, dari segi penempatan meja sirkulasi sudah tepat jadi pustakawan bisa mengawasi pengguna yang keluar masuk. Saat ini dari jarak antar rak koleksi juga sudah pas, tidak terlalu dekat sehingga semuanya sudah cukup. Jika dari penerangan saya rasa cukup terang, apalagi disini menggunakan kaca, jadi ada penerangan yang masuk dari luar pemadangan dari luar juga kelihatan, jadi tidak membosankan”.*[[36]](#footnote-37)

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas, ibu Yunita Susanti dan Lely Heryani memandang bahwa penataan ruangan perpustakaan dinilai sudah baik. Mereka melihatnya berdasarkan hubungan antar ruang, seperti letak meja sirkulasi dan pintu masuk yang dinilainya sudah sesuai sehingga dapat mengawasi pengguna yang keluar masuk perpustakaan. Selain itu peletakkan rak koleksi dengan meja baca dan jarak antar rak juga dinilai sudah baik. Dari sisi penerangan kedua informan juga memberi penilaian yang sama, bahwa penerangan di dalam ruangan dinilai sudah terang sehingga memberikan kondisi yang baik untuk pengguna dalam membaca.

Berkenaan dengan tatak letak rak di perpustakaan MAN 3 Palembang bapak Herman Hadi berpendapat: *”Untuk letak rak koleksi saya rasa sudah pas, karena kita melihatnya dari luas ruangan yang ada. Untuk peletakkan yang lain seperti meja, kursi, semuanya telah diatur dengan baik. sebanding dengan ruangan yang ada. Untuk meja sirkulasi saya rasa yang masih kurang karena disitu pustakawan jadi susah untuk mengawasi pengguna yang keluar ruangan”.*[[37]](#footnote-38)

Dilihat dari jawaban informan di atas, dapat diketahui bahwa tata ruang di perpustakaan sebagian besar dinilai sudah baik. Namun yang masih dirasakan kurang tepat yaitu penempatan meja sirkulasi, pintu keluar perpustakaan dan alat pengaman koleksi. Hal ini disebabkan karena sulitnya bagi pustakawan yang berada di meja sirkulasi untuk mengawasi pengunjung yang keluar perpustakaan.

Kemudian bapak Erhan Syarif juga memberikan pendapatnya: *“untuk peletakan rak koleksi yaitu ruangan koleksi umum dan khusus, menurutnya dinilai kurang efisien. Penempatan rak yang menghadap serong, membuat kesulitan bagi pustakawan. Sebagai pustakawan yang mengurusi rak tersebut, kesulitan untuk mengawasi penggunanya. Selain itu karena letak rak yang berdekatan dan memanjang dan tidak menggunakan sistem gang, maka apabila ingin membereskan buku, ia sering kesulitan dan memakan waktu untuk memutar jika terdapat pengguna yang duduk-duduk di lantai di sela-sela rak.”*[[38]](#footnote-39)

Kondisi gedung perpustakaan juga harus mendapat perhatian. Gedung perpustakaan yang terlihat bagus dan lebih terpelihara biasanya berfungsi lebih baik dari yang tidak terpelihara. Pemakai biasanya pengunjungi perpustakaan antara lain karena gedung perpustakaan terlihat menarik, nyaman dan terpelihara. Selain itu, Perpustakaan yang terang, sejuk dan ventilasi yang baik memiliki peluang besar untuk menarik pengunjung karena dapat memberikan kenyamanan bagi mereka.

Berdasarkan hasil obervasi lapangan yang penulis lakukan bahwa Perpustakaan MAN 3 Palembang sekarang sudah tidak memiliki ventilasi udara, sehingga angin tidak keluar masuk yang menyebabkan keberadaan debu di rak-rak koleksi dan meja baca dapat diminimalisasi. Hal ini sesuai dengan kegunaan AC memang banyak manfaatnya dalam meningkatkan kenyamanan dan meningkatkan ketahanan kerja serta dapat menggairahkan pemakai dalam menggunakan perpustakaan serta memperpanjang umur koleksi perpustakaan. Selain itu, *desain interior* yang digunakan oleh perpustakaan juga dinilai cukup bagus. Ditambahkan oleh Herman Hadi, Perpustakaan MAN 3 Palembang dikemas seperti sebuah taman dengan desain yang unik dan pewarnaan yang berwarna-warni. Hal ini dimaksudkan menjadikan perpustakaan lebih menarik dan menimbulkan kesan segar dan tidak membosankan.

1. **Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan**
2. **Faktor yang Mendukung**
3. **Eksternal**
4. Alokasi Pembiayaan Perpustakaan Cukup

Pembiayaan adalah satu hal penting dalam pelaksanaan setiap lembaga, begitu juga dengan perpustakaan MAN 3 Palembang yang tentu saja menjadi tanggung jawab kepala Madrasah. Untuk hal ini lebih jelasnya akan dijelaskan oleh ibu Lely Heryani selaku Kepala Perpustakaan MAN 3 Palembang:

*“Secara kebutuhan biaya perpustakaan adalah tanggung jawab madrasah, oleh karena itu sekolah wajib melayani apa saja yang dibutuhkan perpustakaan, misalnya penambahan koleksi, pustakawan akan melaporkan secara berkala koleksi apa saja yang diperlukan seiring dengan semakin majunya kebutuhan akan bahan bacaan diperpustakaan MAN 3 Palembang”.*[[39]](#footnote-40)

1. Hubungan dengan Perpustakaan Daerah

Sebagai salah satu perpustakaan yang bernaung pada lembaga pendidikan yakni MAN 3 Palembang, perpustakaan MAN 3 Palembang membangun komunikasi dengan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Berikut dijelaskan oleh ibu Lely Heryani:

*“Untuk melakukan pengembangan baik koleksi, sarana ataupun pengembangan profesinalitas pustakawan, perpustakaan MAN 3 Palembang menjalin kerja sama dengan perpustakaan daerah. Dengan adanya hubungan ini diharapkan menjadi acuan utnuk menjadikan perpustakaan MAN 3 Palembang baik.”*[[40]](#footnote-41)

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Lely Heryani dapat diketahui bahwa perpustakaan MAN 3 Palembang mengadakan pengembangan aspek-aspek dalam perpustakaan.

1. **Internal**
2. Tujuan Pendidikan yang Dirumuskan

Untuk tujan Madrasah sebagai penyelenggara pendidikan, ibu Yunita Susanti mengatakan: *“Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut jenisnya terbagi dalam beberapa jenis, yaitu tujuan nasional,* *institusional, kurikuler* dan *instruksional”.*.[[41]](#footnote-42)

Memperjelas apa yang disampaikan ibu Yunita Susanti, dan ibu Lely Haryani mengatakan: *“Tujuan pendidikan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa. Tujuan institusional adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu mata pelajaran tertentu dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran/kompetensi) adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu pokok atau suatu sub bahasan tertentu.”*[[42]](#footnote-43)

Bapak Herman Hadi juga berpendapat: *“Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai diakhir proses pendidikan, yaitu tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani. Tujuan khusus adalah pengkhususan tujuan umum atas dasar usia, jenis kelamin, sifat, bakat, inteligensi, lingkungan sosial budaya, tahap-tahap perkembangan, tuntutan syarat pekerjaan, dan sebagainya. Tujuan yang menyangkut sebagian aspek manusia, misalnya aspek psiklogis, biologis, atau sosiologis saja.”*[[43]](#footnote-44)

Dari tiga pejelasan informan di atas dan hasil pengamatan penulis dilapangan dapat di pahami bahwa belum semua tenaga pendidik yang ada dilingkungan MAN 3 Palembang mengimplementasikan tentang pentingnya keberadaan perpustakaan dilingkungan sekolah.

1. Jumlah Pustakawan

Mengenai jumlah pustakwan yang ada dilingkungan MAN 3 Palembang ibu Lely Heryani mengatakan: *“bila dilihat dari jumlah personil yang ada di perpustakaan MAN 3 Palembang sudah cukup tentu saja hal ini disesuaikan dengan kapasitas pengguna yang ada di MAN 3 Palembang.”*[[44]](#footnote-45)

Mengenai jumlah Pustakawan bapak Herman Hadi mengatakan: *“Secara jumlah memang pustakawan yang ada di MAN 3 Palembang sudah memadai, namun bila ditnjau dari sudut kompetensi pada tiap-tiap pustakawan yang ada tentu masih belum bisa dikatakan cukup.”*[[45]](#footnote-46)

Dari dua narasumber di atas dapat diketahui secara jumlah pustakwan MAN 3 Palembang sudah cukup.

1. Letak Bangunan yang Strategis

Tata letak perpustakaan meruapakan hal yang berpengaruh pada minat pengjung untuk datang ke Perpustakaan. Berkenaan dengan letak Perpustakaan MAN 3 Palembang ibu Lely Heryani berpendapat: *“Letak bangunan perpustakaan yang mudah dijangkau diharapkan meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan, yang pada biasanya pengunjung (peserta didik) lebih memilih praktis ke perpustakaan yang mudah dijangkau.”*[[46]](#footnote-47)

Ibu Yunita Susanti juga mengatakan: *”Sebenarnya perpustakaan MAN 3 Palembang ini di untungkan dengan mudahnya mendatangai perpustkaan dikarenakan perputakaan ini tidak terlalu sulit untuk dikunjungi, hal ini dikarekan letak perpustakaan yang strategis.”*[[47]](#footnote-48)

Dari jawaban kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa dilihat dari tata letak bangunan, Perpustakaan MAN 3 Palembang sudah berada pada posisi yang strategis sehingga di harapkan dengan kondisi siswa akan tertarik untuk membaca di Perpustakaan.

1. **Faktor yang Menghambat**
2. **Eksternal**
3. **Sarana Perpustakaan**

Alat pendidikan adalah sistem komplek yang juga harus diperhatikan dalam setiap segi-segi pelaksanaan pendidikan. Hal mengingat sukses tidaknya pendidikan juga bergantung pada menunjang atau tidak alat pendidikan yang ada.

Berikut dijelaskan oleh ibu Lely Heryani selaku kepala Perpustakaan mengatakan: *“Mengingat jumlah peserta didik yang cukup banyak memungkinkan penggunaan koleksi perpustakaan. Misalkan untuk koleksi kamus 3 bahasa yang perlu diperbanyak.”*[[48]](#footnote-49)

Kondisi lingkungan perpustakaan juga mempengaruhi pustakawan dalam meningkatkan layanan di perpustakaan. Lingkungan dalam hal ini yaitu fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, layanan, koleksi, serta manajemen perpustakaan. Di bawah ini akan dijelaskan hambatan yang dihadapi pustakawan berdasarkan pada kondisi lingkungan perpustakaan MAN 3 Palembang.

Berbeda dengan jawaban di atas, informan bapak Herman Hadi mengatakan: *”kurangnya fasilitas yang ada, seperti OPAC, fasilitas meja kursi kalau disini masih sedikit sekali jadi untuk pengunjung setiap harinya, masih belum mencukupi”.*[[49]](#footnote-50)

Kurangnya koleksi di perpustakaan MAN 3 Palembang, merupakan salah satu hal yang menghambat pustakawan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Menurut ibu Yunita Susanti: “*sebagian besar koleksi yang terdapat di Perpustakaan MAN 3 Palembang tergolong koleksi lama. apabila siswa yang membutuhkan koleksi terbitan baru, akan sulit untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan.”*[[50]](#footnote-51)

Dari hasil wawancara terungkap bahwa, hambatan yang disampaikan oleh ibu Lely Heryani dan bapak Herman Hadi dilihat dari lingkungan perpustakaan yaitu fasilitas yang dirasakan masih kurang. Seperti fasilitas komputer untuk OPAC, meja baca dan kursi untuk pengunjung, dan lain-lain. Sehingga dengan ini, menghambat dirinya dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengguna perpustakaan. Koleksi seharusnya bukan dilihat dari jumlah eksemplarnya tetapi lebih kepada kualitas, jumlah judul dan kemutakhirannya.

1. **Internal**
2. Faktor Pendidik

Hal ini dijelaskan oleh ibu Lely Heryani selaku Kepala Perpustakaan MAN 3 Palembang: *“tidak semua tenaga pendidik mau mengorbankan waktunya untuk memberikan pemahaman penggunaan perpustakaan yang diselenggarakan madrasah, hal ini tentu saja menyulitkan dan memberikan peluang pada peserta didik untuk tidak mengikuti program yang kita selenggarakan.”*[[51]](#footnote-52)

Guru merupakan faktor sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia dan pekerjaan, maka orang tua tidak bisa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak. Karena itulah orang tua melimpahkan sebagaian tanggung jawabnya kepada orang lain, dalam hal ini adalah guru. Guru yang ideal harus mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Masyarakat juga harus turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Karena itulah pendidikan dalam Islam merupakan tanggung jawab bersama setiap anggota masyarakat, bukan tanggung jawab individu tertentu. Sebab, masyarakat adalah kumpulan-kumpulan individu yang menjalin satu kesatuan.

1. Faktor Peserta Didik

Berbedanya latar belakang peserta didik menyebabkan berbagai watak dari masing-masing peserta didik. Hal ini memungkinkan adanya cela penghambat dalam pengoptimalan penggunaan perpustakaan dilingkungan MAN 3 Palembang. Lebih jelasnya berikut pemaparan dari ibu Yunita Susanti: *“Mengingat peserta didik yang terdiri dari berbagai kalangan dan latar belakang menjadi pekerjaan rumah yang perlu kita cari terus solusinya. Terkadang ada beberapa peserta didik yang terlihat mengikuti ala kadarnya program pengembangan seperti menafaatkan perpustakaan dengan maksimal tetapi juga tidak sedikit peserta didik yang memanfaatkan perpustakaan dengan baik”.*[[52]](#footnote-53)

Apa yang disampaikan oleh informan di atas memberikan gambaran bahwa belum meratanya pemahaman tentang betapa pentingnya perpustakaan, yang tentu saja membutuhkan tenaga ekstra dan peranan intensif dari pendidik

1. Komunikasi dengan Atasan

Untuk dapat meningkatkan layanan perpustakaan, setiap pustakawan harus membina hubungan yang baik dengan sesama individu. Baik kepada atasan, bawahan, dengan sesama pustakawan, maupun dengan pengguna perpustakaan. Dengan membina hubungan yang baik, maka akan terjalin rasa saling menghormati dan menghargai antara setiap orang. Dengan sesama pustakawan diharapkan dapat menciptakan rasa kebersamaan yang lebih baik, juga rasa saling memiliki antar pustakawan serta rasa saling memiliki terhadap perpustakaan sendiri, yang pada akhirnya memaksimalkan kinerja perpustakaan secara keseluruhan.

Untuk hal ini ibu Yunita Susanti mengatakan: *“tidak ada masalah, hubungan dengan sesama berjalan dengan baik-baik saja dan sebaliknya dengan siswa kita selalu melayani dengan baik”.[[53]](#footnote-54)*

Pendapat yang sama juga disampaikan bapak Herman Hadi: *”Dalam melayani pengguna saya berusaha untuk memberikan pelayanan yang menyenangkan jadi saya rasa hubungan dengan pengguna semua berjalan baik-baik saja, begitupun dengan atasan harus ada komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahannya dengan sesama pustakawan, saya berusaha untuk saling menghargai menurut saya setiap orang punya kelebihan dan kekurangan masing-masing..jadi saya berusaha untuk selalu menjaga hubungan ini dengan baik.”*[[54]](#footnote-55)

Menurut informan di atas, tidak ada permasalahan yang berarti untuk hubungan antar individu di Perpustakaan MAN 3 Palembang. Bapak Herman Hadi berusaha untuk selalu menjalin komunikasi yang baik, baik kepada siswa, atasan atau pun dengan sesama pustakawan. Ditambahkan olehnya, bahwa ia selalu menghargai setiap orang. Hal ini dilakukannya untuk menjaga hubungannya dengan semua orang dan agar dapat terjalin sikap saling bantu membantu antara sesama pustakawan.

Pustakawan harus menjaga dan memelihara hubungan yang harmonis antara sesama rekan sejawat. Hal ini untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antar mereka, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk meningkatkan kinerja para pustakawan.

1. Lely Haryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 31 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-2)
2. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara*, 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-3)
3. Yunita Susanti, Sekretais, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang *wawancara,* 30 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-4)
4. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, MAN 3, Palembang, *wawancara,* 7 April 2015 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 7 April 2015 [↑](#footnote-ref-6)
6. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 1 April 2015 [↑](#footnote-ref-7)
7. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 8 April 2015 [↑](#footnote-ref-8)
8. Lely Susanti, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 7 April 2015 [↑](#footnote-ref-9)
9. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 31 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-10)
10. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 30 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-11)
11. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 31 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-12)
12. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 8 April 2015 [↑](#footnote-ref-13)
13. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara*, 31 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-14)
14. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 30 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-15)
15. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara*, 1 April 2015 [↑](#footnote-ref-16)
16. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 1 April 2015 [↑](#footnote-ref-17)
17. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawanca*, 30 Maret 2015

 [↑](#footnote-ref-18)
18. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-19)
19. Erhan Syarif, Kepala Tata Usaha MAN 3, Palembang, *wawancara,* 7 April 2015 [↑](#footnote-ref-20)
20. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 1 April 2015 [↑](#footnote-ref-21)
21. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 30 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-22)
22. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-23)
23. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 30 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-24)
24. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 1 April 2015 [↑](#footnote-ref-25)
25. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 7 April 2015 [↑](#footnote-ref-26)
26. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 30 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-27)
27. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang, 7 April 2015 [↑](#footnote-ref-28)
28. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 31 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-29)
29. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-30)
30. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 1 April 2015 [↑](#footnote-ref-31)
31. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 1 April 2015 [↑](#footnote-ref-32)
32. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 1 April 2015 [↑](#footnote-ref-33)
33. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 7 April 2015 [↑](#footnote-ref-34)
34. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-35)
35. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 30 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-36)
36. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 7 April 2015 [↑](#footnote-ref-37)
37. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-38)
38. Erham Syarif, Kabid Tata Usaha MAN 3, Palembang, *wawancara,* 8 April 2015 [↑](#footnote-ref-39)
39. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *Wawancara,* l 3 april 2015 [↑](#footnote-ref-40)
40. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 1 April 2015 [↑](#footnote-ref-41)
41. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang, *Wawancara,* l 3 april 2015 [↑](#footnote-ref-42)
42. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 1 April 2015 [↑](#footnote-ref-43)
43. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *Wawancara,* 25 april 2015 [↑](#footnote-ref-44)
44. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *Wawancara,* 17 April 2015 [↑](#footnote-ref-45)
45. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 30 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-46)
46. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *Wawancara,* 25 april 2015 [↑](#footnote-ref-47)
47. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 31 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-48)
48. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 25 april 2015 [↑](#footnote-ref-49)
49. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3 Palembang, *wawancara,* 30 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-50)
50. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang,*, wawacara*, 27 maret 2015 [↑](#footnote-ref-51)
51. Lely Heryani, Kepala Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 30 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-52)
52. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang*,* wawacara ,27 maret 2015 [↑](#footnote-ref-53)
53. Yunita Susanti, Kabid Layanan Sirkulasi Perpustakaan MAN 3, Palembang*,wawancara,* 6April 2015 [↑](#footnote-ref-54)
54. Herman Hadi, Kabid Teknis Perpustakaan MAN 3, Palembang, *wawancara,* 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-55)